

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 26 AGUSTUS 2026

DAVID LIANDRA

Ns. WETI, S.Kep.,M.Kep

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN
PENDERITA ASMA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN
ASMA BRONKIAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENTIRING**

xvi+ 63 hlm, 10 tabel, 3 gambar, 13 Lampiran

ABSTRAK

Asma adalah penyakit tidak menular utama yang menyerang anak-anak dan orang dewasa, dan merupakan penyakit kronis yang paling umum di kalangan anak-anak. Menurut WHO, Asma mempengaruhi sekitar 363 juta orang pada tahun 2023 dan menyebabkan 442.000 kematian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan penderita asma terhadap upaya pencegahan asma bronkial di wilayah kerja Puskesmas Bentiring.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien asma di puskesmas bentiring yang berjumlah 38 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang meliputi data demografi responden, pernyataan terkait pengetahuan asma dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki nilai $p = 0,004$, dan pengetahuan $p = 0,016$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang ditetapkan sebelumnya. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan pengetahuan penderita asma terhadap upaya pencegahan asma.

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan penderita asma terhadap upaya pencegahan asma bronkial di wilayah kerja Puskesmas Bentiring. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi keluarga dan penderita asma dalam melakukan pencegahan asma bronkial.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pencegahan Asma, Pengetahuan

Daftar Bacaan : 48 (2009-2026)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

NURSING STUDY PROGRAM

THESIS, 26 AUGUST 2026

DAVID LIANDRA

Ns. WETI, S.Kep.,M.Kep

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND KNOWLEDGE
OF ASTHMA PATIENTS TOWARD BRONCHIAL ASTHMA PREVENTION
EFFORTS IN THE WORKING AREA OF BENTIRING PUBLIC HEALTH
CENTER***

xvi+ 63 pages, 11 tables, 3 figures, 13 appendices

ABSTRACT

Asthma is a major non-communicable disease affecting children and adults, and is the most common chronic disease among children. According to WHO, Asthma affected around 363 million people in 2023 and caused 442,000 deaths. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and knowledge of asthma patients toward bronchial asthma prevention efforts in the working area of Bentiring Public Health Center. This study used a quantitative method, with a descriptive correlational research design and a cross sectional approach. The sample size in this study was all asthma patients at the bentiring public health center, totaling 38 people. Data collection instruments used a closed questionnaire which included respondent demographic data, statements related to asthma knowledge and family support. The results showed that family support had a value of $p = 0.004$, and knowledge $p = 0.016$, which were smaller than the previously established significance level of $p = 0.05$. From these results, it can be concluded that there is a significant relationship between family support and knowledge of asthma patients toward asthma prevention efforts. The conclusion of the study showed that There is a relationship between family support and knowledge of asthma patients toward bronchial asthma prevention efforts in the working area of Bentiring Public Health Center. It is hoped that the results of this study can be used as a basis for families and asthma patients in carrying out bronchial asthma prevention.

Keywords : Family Support, Asthma Prevention, Knowledge

References : 48 (2009-2026)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asma biasanya dimulai pada masa kanak-kanak, terutama pada anak dengan usia lima tahun. Anak-anak yang tinggal di perkotaan lebih rentan menderita penyakit asma. Hal ini dikarenakan daerah perkotaan banyak terpapar oleh polusi dan debu serta padat penduduk. Obstruksi jalan napas ini dapat menimbulkan gejala asma seperti batuk, mengi, dan sesak napas. Penyempitan saluran napas ini dapat terjadi secara bertahap, perlahan, atau bahkan menetap dengan pengobatan, tetapi dapat juga terjadi secara tiba-tiba sehingga menyebabkan dyspnea atau sesak napas akut (Arifuddin et al., 2019).

Secara medis, asma adalah penyakit yang cenderung sulit disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan sehingga tidak mengganggu kegiatan sehari-hari. Penyakit asma dapat dikendalikan dengan cara menghindari faktor-faktor yang memicu timbulnya gejala, seperti segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya gejala penyakit asma. Jika yang menderita penyakit asma seusia anak-anak dan terus-menerus, maka mereka akan mengalami suatu gangguan proses tumbuh kembang serta penurunan kualitas hidup (Putri et al., 2022). Asma berpotensi menurunkan produktivitas kerja, mengganggu proses pendidikan, menurunkan kualitas hidup, serta menambah beban ekonomi di berbagai negara (Amin et al., 2025)

Asma adalah kondisi jangka panjang yang dapat mempengaruhi baik anak-anak maupun orang dewasa. Saluran udara pada paru-paru menyempit

karena terjadi peradangan dan ketegangan otot. Kondisi seperti ini menyebabkan gejala asma seperti batuk, sesak nafas, sesak dada dan mengi. Asma adalah penyakit kronis yang umum dan berpotensi serius yang menjadi beban berat pada pasien, keluarga dan masyarakat. Hal ini menyebabkan gejala pada pernapasan, keterbatasan aktivitas dan serangan yang terkadang memerlukan perhatian medis segera dan bisa berakibat fatal bila tidak segera ditangani. Jumlah penderita penyakit asma mencapai lebih 27% banyak perempuan dari pada laki-laki yang hanya mencapai 14%. Untuk anak perempuan, penyakit asma yang diderita tidak mengalami penurunan karena pada saat beranjak dewasa, pada perempuan mengalami penyempitan saluran pernapasan hingga 20%. Akan tetapi, saat ini kejadian asma lebih banyak pada laki-laki akibat polusi asap rokok (Widyasari & Irdawati, 2023).

Kekambuhan asma dapat dipicu oleh beberapa faktor seperti lingkungan, makanan, udara dingin, dan emosi. Lingkungan yang dipenuhi asap rokok, asap kendaraan dan debu merupakan awal timbulnya penyakit asma. Beberapa makanan seperti makanan siap saji yang tinggi kadar MSG dan pengawetnya, minuman dingin atau es, coklat dan kacang dapat menjadi penyebab kekambuhan asma. Adanya perasaan tidak menyenangkan membuat beban pikiran dan tekanan mental yang akhirnya berimbas pada saluran pernapasan seseorang. Asma akan mudah kambuh pada orang yang tinggal di daerah pegunungan atau dengan cuaca dingin (Nofita et al., 2023).

Kecemasan merupakan salah satu penyebab kekambuhan asma. Ketika pasien menderita kecemasan, hal itu dapat menyebabkan penderita asma mengalami kecemasan dan stres berat, yang membuat penderita asma berpikir

lebih banyak dan menyebabkan sesak napas akut. Orang yang cemas dapat memicu pelepasan histamin, mengakibatkan penyempitan saluran udara yang ditandai dengan sakit tenggorokan dan sesak napas, yang pada akhirnya memicu serangan asma (Aruan, 2023).

Asma mempengaruhi sekitar 363 juta orang pada tahun 2023 dan menyebabkan 442.000 kematian. Asma adalah penyakit tidak menular (PTM) utama, yang menyerang anak-anak dan orang dewasa, dan merupakan penyakit kronis yang paling umum di kalangan anak-anak (WHO, 2026). Indonesia berada di urutan ke-19 dunia perihal kematian akibat asma setelah dilakukannya penyesuaian umur. Asma tidak hanya menjadi masalah kesehatan masyarakat bagi negara berpenghasilan tinggi, sebagian besar kematian terkait asma terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Lebih dari 80% kematian akibat asma terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (Partika & Nusadewiarti, 2023).

Prevalensi asma pada penduduk semua umur di Indonesia adalah 1,6% dari total jumlah masyarakat yaitu sebanyak 877.531 jiwa pada tahun 2023. Asma pada anak dengan kelompok umur <1 berada pada angka 0,6%, 1-4 tahun berada pada angka 0,7%, 5-14 berada pada angka 1,2%. Sedangkan di provinsi Bengkulu jumlah penderita asma untuk semua usia berjumlah 6.571 orang (SKI, 2023).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, jumlah pasien penderita asma secara umum berjumlah 337 orang. Jumlah penderita asma tertinggi di kota Bengkulu terdapat di Puskesmas Jembatan Kecil yaitu pada tahun 2023 berjumlah 51 orang.

Sedangkan jumlah penderita asma di Puskesmas Bentiring pada tahun 2023 berjumlah 14 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 yaitu berjumlah 38 orang (DINKES, 2024).

Penatalaksanaan asma memerlukan kontinuitas dalam evaluasi untuk mengendalikan tingkat kekambuhan dan memungkinkan pasien terutama anak menjalani hidup tanpa atau dengan gangguan minimal. Hal ini menandakan bahwa dokter perlu memberikan perawatan terhadap pasien secara komprehensif dari berbagai aspek. Dokter berperan penting dalam penanganan asma, terutama dalam memberikan diagnosis dini, pengobatan yang tepat, dan edukasi kepada pasien dan keluarganya untuk mencegah kekambuhan penyakit (Husna & Aufa, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan dari ingin tahu manusia tentang melalui cara dan alat tertentu. Pengetahuan yang sudah dimiliki oleh setiap manusia akan diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan esensial dari eksensial manusia, karena pengetahuan merupakan buah dari aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia (Aruan, 2023).

Pentingnya edukasi untuk keluarga pasien terkait asma yaitu agar membantu dalam menekan peningkatan jumlah kasus serta membantu individu mencapai kualitas hidup yang lebih optimal (Rahmatika et al., 2023). Dengan pengetahuan yang memadai, keluarga maupun penderita asma akan lebih waspada dalam menghindari berbagai faktor pemicu serangan, mengenali risiko yang dapat memperburuk kondisi, mengetahui langkah pertolongan pertama saat serangan terjadi, serta mampu menggunakan obat

obatan secara tepat dan sesuai anjuran. Edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang berisiko atau telah terdiagnosis asma, menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit ini secara efektif (Hapipah, 2023)

Dalam hal ini, keluarga perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit asma serta cara penanganannya. Kekurangan informasi atau pengetahuan yang memadai tentang asma dapat memperburuk kondisi penyakit, meningkatkan risiko serangan berulang, membatasi kemampuan pasien dalam menjalani aktivitas secara mandiri, bahkan dapat berujung pada kematian (Nurlela et al., 2023).

Dukungan keluarga adalah hal yang penting dalam sebuah keluarga, dimana dukungan tersebut dapat berupa dari istri, suami, anak ataupun orang tua. Keluarga yang baik tentunya akan selalu memberikan dukungan yang bersifat positif bagi anggota keluarga lain, terutama bagi anggota keluarga yang sakit. Seorang individu yang sakit tentunya akan membutuhkan dukungan dalam proses penyembuhan penyakit sehingga akan mempercepat proses penyembuhan penyakit yang diderita. Dukungan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang terhadap anggota keluarga baik berupa verbal maupun non verbal yang mana upaya tersebut dapat memberikan suatu timbal balik yang positif bagi anggota keluarga yang lain sehingga akan menciptakan suatu keharmonisan dalam sebuah tatanan keluarga. Dalam implikasi keperawatan, pasien yang membutuhkan banyak dukungan keluarga adalah penderita asma. Penderita asma umumnya mengalami ketakutan tentang penyakit yang dideritanya. Ketakutan tersebut tentunya akan berpengaruh

terhadap psikologis orang tersebut sehingga penyakit asma pun akan bertambah parah. Jika hal tersebut berlangsung lama malah akan membahayakan orang tersebut terkait dengan asma yang dideritanya (Afton, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bar et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma Bronkial Dalam Pencegahan Serangan Asma” Pemberian pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap lebih positif. Disarankan agar tenaga perawat khusus nya di ruang poli umum sehingga memberikan edukasi dan konseling pada penderita asma agar rutin mencari informasi atau meningkatkan pengetahuan terkait serangan asma.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sulistiani & Kartikasari, 2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkhial” Bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan penyakit Asma Bronkhial pada pasien di Poliklinik Paru Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (p- value= 0,002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Afton, 2021) yang berjudul “Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Pada Penderita Asma Di Kabupaten Jember” didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebesar 57%, kemudian Hasil penelitian tentang tingkat kecemasan didapatkan responden yang memiliki kecemasan sedang sebesar 55% dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada penderita Asma di Kabupaten Jember.

Alasan pemilihan wilayah kerja Puskesmas Bentiring ini dengan pertimbangan daerah ini memiliki risiko terhadap kejadian penyakit asma, terutama pada anak-anak, akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat. Banyak penduduk yang berprofesi sebagai pembuat batu bata dan tinggal berdampingan langsung dengan tempat pencetakan batu bata, yang menghasilkan debu dan asap dari pembakaran batu bata. Selain itu, kondisi jalan yang masih berupa tanah dan koral menyebabkan debu mudah beterbangan, memperparah tingkat polusi udara. Tak hanya itu, sebagian besar warga juga memelihara hewan seperti kucing dan anjing, yang berpotensi menjadi alergen tambahan di lingkungan rumah. Selain itu lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian serta belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan rencana yang peneliti lakukan di wilayah tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran awal, peneliti melakukan survei pada 10 responden menggunakan kuesioner, yang mencakup aspek dukungan keluarga dan pengetahuan tentang asma dalam pencegahan penyakit tersebut. Hasil survei menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan penderita asma terhadap pencegahan asma, sehingga menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Penderita Asma Terhadap Upaya Pencegahan Asma Bronkial Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pentingnya dukungan keluarga dan

pengetahuan penderita asma dalam upaya pencegahan asma.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah survey awal peneliti pada dukungan keluarga dan pengetahuan penderita asma terhadap upaya pencegahan Asma Bronkial.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini maka peneliti hanya akan meneliti masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bentiring.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Penderita Asma Terhadap Upaya Pencegahan Asma Bronkial Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Penderita Asma Terhadap Upaya Pencegahan Asma Bronkial di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring.

1.5.2 Tujuan Khusus

1.5.2.1 Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Asma Bronkial di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring.

1.5.2.2 Diketahui Hubungan Pengetahuan Penderita Asma Terhadap Upaya Pencegahan Asma Bronkial di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring.

1.5.2.3 Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan

Penderita Asma Terhadap Upaya Pencegahan Asma Bronkial di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan Asma Bronkial.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan dapat sebagai acuan dalam perkembangan prosedur kesehatan Puskesmas terkait pencegahan Asma Bronkial.

1.6.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian edukasi tentang pentingnya pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan Asma Bronkial.

1.6.2.3 Bagi Keluarga dan Penderita Asma

Diharapkan menjadi sumber informasi baru dalam melakukan upaya pencegahan Asma Bronkial.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya penelitian dengan topik yang serupa. Selain itu, dapat sebagai acuan apabila ingin menyempurnakan dan mengembangkan penelitian.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Nama Dan Judul	Metode Dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nofita et al., (2023) Sosialisasi upaya penatalaksanaan dan pencegahan asma bronkial.	Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara penyuluhan kepada masyarakat di SDN 1 Karang Maritim. Program kerja yang dilakukan berhasil ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil evaluasi pertanyaan.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pencegahan asma bronkial	Penelitian terdahulu ini tidak membahas tentang dukungan keluarga.
2	Widyasari & Irdawati, (2023) Intervensi edukasi tentang asma dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu.	Penelitian ini menggunakan metode <i>pre-experimental</i> dengan jenis penelitian pra- pasca tes dalam satu kelompok menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> . Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media <i>leaflet</i> terhadap tingkat pengetahuan pada ibu balita di Dusun Bratan, Kecamatan Pajang, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.	Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama membahas tentang pengetahuan	Penelitian terdahulu menggunakan media leaflet.

3	Astuti & darliana, (2018) hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan asma bronchial.	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>descriptive correlative cross sectional study</i> dengan teknik <i>porposive sampling</i> . Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan Kekambuhan penyakit Asma Bronkhial pada pasien di Poliklinik Paru Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (p- value= 0,002).	Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama membahas tentang hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan asma bronkial.	Penelitian terdahulu ini tidak membahas tentang dukungan keluarga
4	Achmad afifil afton, (2021) Dukungan keluarga dan kecemasan pada penderita asma di kabupaten jember	Desain penelitian ini menggunakan jenis korelasional Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yangdigunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada penderita Asma di Kabupaten Jember.	Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama membahas tentang dukungan keluarga.	Penelitian terdahulu ini melakukan penelitian tentang kecemasan pada penderita asma.

5	Nurzaman et al., (2023) Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan Teknik total sampling. Memakai uji statistic <i>Chisquare</i> sebagai analisa datanya. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan upaya pencegahan pada penderita asma yang berada di wilayah kerja Puskemas Sukabumi.	Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama membahas tentang hubungan dengan upaya pencegahan asma.	Penelitian terdahulu ini hanya membahas tentang pencegahan pada penderita asma saja.
---	---	--	---	--

